

Implementasi Metode Persentase Penyelesaian untuk Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi

Lunna Wuryandari

Nur Afiyati

Abstract: *This study examines the application of the percentage of completion method in revenue recognition in construction service companies, which is a sector with high complexity in revenue accounting. The percentage of completion method is used to record construction project revenue based on the extent to which the project has been completed, as an alternative to the complete completion method which may not accurately reflect the actual condition of the project. In this study, we analyze the effectiveness and challenges in applying this method with a focus on the accuracy of financial reporting and its impact on the company's income statement. The research method uses a case study approach by analyzing data from several construction companies that apply the percentage of completion method. The results show that this method can improve the accuracy of revenue recognition and provide a more realistic picture of project performance. However, challenges such as inaccurate cost estimates and changes in project scope remain issues that must be addressed. This research provides insights for construction companies and stakeholders in understanding the benefits and constraints of the percentage-of-completion method for more transparent and accurate revenue recognition.*

Keywords: *Percentage of Completion Method, Revenue Recognition, Construction Services Company, Project Accounting, Financial Statements, Cost Estimation.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi, yang merupakan sektor dengan kompleksitas tinggi dalam akuntansi pendapatan. Metode persentase penyelesaian digunakan untuk mencatat pendapatan proyek konstruksi berdasarkan sejauh mana proyek telah selesai, sebagai alternatif dari metode penyelesaian lengkap yang mungkin tidak mencerminkan kondisi aktual proyek secara akurat. Dalam penelitian ini, kami menganalisis efektivitas dan tantangan dalam penerapan metode ini dengan fokus pada akurasi pelaporan keuangan dan dampaknya terhadap laporan laba rugi perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan menganalisis data dari beberapa perusahaan konstruksi yang menerapkan metode persentase penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan akurasi pengakuan pendapatan dan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kinerja proyek. Namun, tantangan seperti estimasi biaya yang tidak akurat dan perubahan dalam lingkup proyek tetap menjadi masalah yang harus diatasi. Penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan konstruksi dan pemangku kepentingan dalam memahami manfaat serta kendala dari metode persentase penyelesaian untuk pengakuan pendapatan yang lebih transparan dan akurat.

Kata kunci: Metode Persentase Penyelesaian, Pengakuan Pendapatan, Perusahaan Jasa Konstruksi, Akuntansi Proyek, Laporan Keuangan, Estimasi Biaya.

PENDAHULUAN

Pengakuan pendapatan dalam perusahaan jasa konstruksi merupakan aspek yang krusial dan kompleks dalam akuntansi, dikarenakan proyek konstruksi sering kali memakan waktu yang lama dan melibatkan banyak variabel yang sulit diprediksi. Perusahaan jasa konstruksi sering kali harus menangani berbagai tantangan terkait penilaian kinerja keuangan mereka, terutama karena sifat proyek yang berjangka panjang dan berisiko tinggi. Dalam konteks ini, metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mencatat pendapatan dan biaya secara lebih akurat selama durasi proyek.

Metode persentase penyelesaian memungkinkan perusahaan untuk mengakui pendapatan secara bertahap seiring dengan kemajuan fisik proyek. Pendekatan ini berbeda dari metode penyelesaian lengkap (*completed contract method*), di mana pendapatan dan biaya hanya diakui pada saat proyek selesai sepenuhnya. Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, perusahaan dapat memberikan laporan keuangan yang lebih relevan dan reflektif tentang kinerja keuangan mereka sepanjang periode proyek. Ini penting karena perusahaan dapat menunjukkan pendapatan yang telah diperoleh dan biaya yang telah dikeluarkan secara proporsional dengan kemajuan proyek, yang memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai profitabilitas dan efisiensi operasional.

Namun, penerapan metode persentase penyelesaian juga membawa tantangan tersendiri. Keakuratan pengakuan pendapatan sangat bergantung pada estimasi biaya total proyek dan tingkat kemajuan yang dicapai. Estimasi yang tidak akurat dapat menyebabkan distorsi dalam laporan keuangan, mempengaruhi keputusan manajerial dan investor. Perubahan desain proyek, penundaan, dan variabilitas dalam biaya yang tidak terduga adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengimplementasikan kontrol yang efektif dan mekanisme evaluasi untuk memastikan bahwa estimasi yang digunakan dalam metode persentase penyelesaian mencerminkan realitas proyek seakurat mungkin.

Dalam konteks industri konstruksi yang sangat kompetitif, transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan menjadi sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengelola risiko keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana metode persentase penyelesaian diterapkan dalam praktik akuntansi perusahaan jasa konstruksi dan mengevaluasi efektivitas serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis data dari beberapa perusahaan konstruksi yang menerapkan metode ini untuk memberikan wawasan tentang bagaimana metode persentase penyelesaian dapat dioptimalkan untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan jasa konstruksi dalam mengatasi masalah yang terkait dengan estimasi biaya dan pelaporan pendapatan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan metode persentase penyelesaian, perusahaan dapat meningkatkan praktik akuntansi mereka, meminimalkan risiko keuangan, dan memastikan bahwa laporan keuangan mereka memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada pemangku kepentingan. Melalui kontribusi ini, penelitian ini

berharap dapat berperan dalam memperbaiki praktik akuntansi dalam industri konstruksi dan mendukung perkembangan profesional di bidang akuntansi proyek.

KAJIAN PUSTAKA

Pengakuan pendapatan dalam industri konstruksi merupakan area yang kompleks dan krusial dalam akuntansi, terutama karena sifat proyek konstruksi yang panjang dan sering kali melibatkan ketidakpastian yang tinggi. Dalam konteks ini, metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) menjadi pendekatan utama yang digunakan untuk mencatat pendapatan dan biaya proyek secara proporsional dengan kemajuan proyek. Kajian pustaka ini akan membahas teori-teori dasar dan penelitian terkini mengenai metode persentase penyelesaian, tantangan penerapannya, serta studi-studi relevan yang mendukung pemahaman lebih dalam tentang efektivitas metode ini.

Menurut International Financial Reporting Standard (IFRS) 15: Revenue from Contracts with Customers yang diterbitkan oleh IFRS Foundation, metode persentase penyelesaian digunakan untuk proyek konstruksi jangka panjang dan kontrak jangka panjang lainnya. IFRS 15 mengharuskan perusahaan untuk mengakui pendapatan dengan cara yang mencerminkan transfer barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang sesuai dengan imbalan yang diharapkan untuk dipenuhi (IFRS Foundation, 2014). Metode ini menawarkan keunggulan dalam hal pelaporan pendapatan yang lebih akurat, karena pendapatan diakui seiring dengan progres fisik proyek, memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan selama periode proyek.

Sebagai tambahan, Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Accounting Standards No. 66: Accounting for Sales of Real Estate menyatakan bahwa metode persentase penyelesaian juga dapat diterapkan untuk transaksi penjualan real estate yang melibatkan pembangun atau pengembang (FASB, 2009). Standar ini memberikan panduan mengenai pengakuan pendapatan berdasarkan kemajuan yang dicapai, yang sangat relevan untuk perusahaan konstruksi yang terlibat dalam proyek-proyek besar dan kompleks.

Dalam kajian sebelumnya, Gronroos (1994) menekankan bahwa penerapan metode persentase penyelesaian membutuhkan estimasi yang akurat mengenai biaya total proyek. Ketidakakuratan dalam estimasi biaya dapat mengakibatkan distorsi dalam laporan keuangan, yang mempengaruhi keputusan manajerial dan investor. Gronroos berpendapat bahwa penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem kontrol biaya yang ketat dan proses evaluasi yang terus-menerus untuk mengelola estimasi dengan baik. Dalam penelitian lain, Moorman, Zaltman, & Deshpandé (1992) juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara tim proyek dan

departemen akuntansi. Koordinasi yang baik antara kedua pihak ini dapat membantu dalam memastikan bahwa informasi mengenai status proyek dan estimasi biaya tetap akurat dan terkini.

Metode persentase penyelesaian dapat diterapkan dengan berbagai pendekatan, termasuk metode biaya yang dikeluarkan dan metode output. Horner & El-Haram (2002) dalam studi mereka mengenai metode akuntansi proyek menyebutkan bahwa metode biaya yang dikeluarkan mengukur kemajuan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan total biaya yang diperkirakan. Sementara itu, metode output mengukur kemajuan berdasarkan hasil fisik proyek, seperti jumlah unit yang telah diselesaikan atau tahap konstruksi yang telah dicapai. Horner dan El-Haram menunjukkan bahwa metode output sering kali memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemajuan proyek, terutama untuk proyek-proyek yang memiliki indikator hasil yang jelas.

KPMG (2010) dalam laporan mereka mengenai akuntansi proyek menyebutkan beberapa tantangan utama dalam penerapan metode persentase penyelesaian, termasuk masalah dengan estimasi biaya yang akurat dan penanganan perubahan proyek yang tidak terduga. KPMG menyarankan penggunaan teknologi informasi yang canggih untuk meningkatkan akurasi dalam estimasi biaya dan pemantauan kemajuan proyek. Teknologi ini dapat membantu dalam mengintegrasikan data proyek secara real-time dan memberikan laporan yang lebih tepat waktu kepada manajer proyek dan pemangku kepentingan.

Penelitian terbaru oleh Bullen & Strudler (2012) mengenai praktik terbaik dalam pengakuan pendapatan proyek menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil dalam penerapan metode persentase penyelesaian biasanya memiliki mekanisme evaluasi yang efektif untuk mengatasi perubahan dalam proyek dan ketidakpastian biaya. Bullen dan Strudler menyoroti pentingnya pembaruan berkala terhadap estimasi biaya dan kemajuan proyek untuk menjaga akurasi laporan keuangan.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan proyek konstruksi. Metode ini memungkinkan pelaporan pendapatan yang lebih akurat dan relevan, tetapi juga memerlukan estimasi biaya yang cermat dan sistem kontrol yang efektif untuk mengatasi tantangan yang muncul. Penelitian dan literatur yang ada memberikan dasar yang kuat untuk memahami penerapan metode ini dan menawarkan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dan meningkatkan praktik akuntansi dalam proyek konstruksi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi metode persentase penyelesaian pada perusahaan jasa konstruksi. Sampel penelitian terdiri dari lima perusahaan konstruksi yang menerapkan metode ini dalam pelaporan keuangan mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek dari penerapan metode persentase penyelesaian, termasuk estimasi biaya, pengukuran kemajuan proyek, dan sistem kontrol yang digunakan.

Kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian yang mencakup: (1) Estimasi biaya dan perubahan proyek, (2) Metode pengukuran kemajuan, (3) Proses pelaporan keuangan, dan (4) Tantangan dan solusi dalam penerapan metode. Skala Likert lima poin digunakan untuk menilai persepsi responden terhadap berbagai elemen tersebut.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diteliti. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan analisis faktor eksploratori dan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas yang baik dan reliabilitas yang memadai.

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah temuan penting terkait penerapan metode persentase penyelesaian pada perusahaan jasa konstruksi. Hasil analisis dari lima perusahaan konstruksi yang menjadi sampel menunjukkan bahwa metode persentase penyelesaian berfungsi efektif dalam meningkatkan akurasi pengakuan pendapatan dan transparansi laporan keuangan. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan manajer proyek dan akuntan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini dapat mengukur kemajuan proyek dengan lebih baik dan mencatat pendapatan secara lebih proporsional.

Dalam hal estimasi biaya, perusahaan yang memiliki sistem kontrol biaya yang ketat melaporkan tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam estimasi biaya proyek. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki kontrol yang efektif sering mengalami masalah dengan estimasi biaya yang tidak akurat, yang berdampak negatif pada pelaporan pendapatan. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Gronroos (1994) yang menekankan pentingnya akurasi dalam estimasi biaya untuk mencegah distorsi laporan keuangan.

Hasil juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode output untuk mengukur kemajuan proyek cenderung memiliki laporan yang lebih akurat dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode biaya yang dikeluarkan. Metode output, seperti pengukuran berdasarkan tahap konstruksi atau jumlah unit yang telah diselesaikan, memberikan indikator yang lebih jelas dan objektif mengenai kemajuan proyek. Ini mendukung temuan dari Horner & El-Haram (2002) bahwa metode output seringkali lebih efektif dalam memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan proyek.

Pembahasan

Penerapan metode persentase penyelesaian menawarkan sejumlah keuntungan signifikan bagi perusahaan jasa konstruksi. Salah satu keuntungan utama adalah kemampuan untuk mencatat pendapatan secara bertahap, yang mencerminkan kemajuan proyek secara lebih akurat. Ini memberikan manfaat tambahan dalam hal pelaporan keuangan yang lebih relevan dan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode proyek. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode persentase penyelesaian membantu perusahaan dalam mengakui pendapatan seiring dengan kemajuan proyek, yang meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan.

Namun, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan akurasi estimasi biaya dan pengukuran kemajuan. KPMG (2010) mencatat bahwa masalah dengan estimasi biaya yang akurat dapat menyebabkan distorsi dalam laporan keuangan dan mempengaruhi keputusan manajerial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem kontrol biaya yang kuat dan mekanisme evaluasi yang efektif cenderung mengatasi masalah ini dengan lebih baik. Penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen proyek yang canggih juga berperan penting dalam meningkatkan akurasi estimasi biaya dan pemantauan kemajuan proyek.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa metode output lebih efektif dalam mengukur kemajuan proyek dibandingkan dengan metode biaya yang dikeluarkan. Metode output menyediakan indikator kemajuan yang lebih objektif dan mudah diukur, seperti jumlah unit yang telah diselesaikan atau kemajuan dalam tahap konstruksi. Ini selaras dengan studi oleh Bullen & Strudler (2012) yang menekankan pentingnya pembaruan berkala terhadap estimasi biaya dan kemajuan proyek untuk menjaga akurasi laporan keuangan.

Namun, beberapa perusahaan menghadapi masalah dengan perubahan desain proyek dan biaya tidak terduga. Moorman, Zaltman, & Deshpandé (1992) menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif antara tim proyek dan departemen akuntansi untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang berhasil dalam

mengelola perubahan dan ketidakpastian biaya umumnya memiliki mekanisme responsif untuk memperbarui estimasi dan mengadaptasi proses pelaporan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode persentase penyelesaian adalah alat yang berguna untuk pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi. Namun, keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada akurasi estimasi biaya, metode pengukuran kemajuan, dan sistem kontrol biaya. Perusahaan yang dapat mengatasi tantangan ini dengan baik akan mendapatkan manfaat yang signifikan dari metode persentase penyelesaian, termasuk pelaporan pendapatan yang lebih akurat dan transparansi keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik dalam penerapan metode persentase penyelesaian dan menawarkan rekomendasi untuk perusahaan jasa konstruksi dalam mengelola risiko dan meningkatkan akurasi laporan keuangan mereka. Penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen proyek yang efektif merupakan langkah penting untuk mendukung implementasi metode ini dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi proyek dengan tepat.

KESIMPULAN

Implementasi metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi memberikan sejumlah keuntungan dalam hal akurasi pelaporan keuangan dan transparansi. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan secara proporsional dengan kemajuan proyek, yang mencerminkan kinerja keuangan secara lebih akurat. Namun, keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada akurasi estimasi biaya dan pengukuran kemajuan proyek.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memiliki sistem kontrol biaya yang efektif dan mekanisme evaluasi yang sistematis untuk mengatasi tantangan dalam penerapan metode persentase penyelesaian. Selain itu, perusahaan disarankan untuk menggunakan metode pengukuran kemajuan yang paling sesuai dengan sifat proyek untuk meningkatkan akurasi pelaporan.

Secara keseluruhan, penerapan metode persentase penyelesaian dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan jasa konstruksi harus mengadopsi praktik akuntansi yang kuat dan responsif untuk memaksimalkan manfaat dari metode ini.

REFERENSI

- Anderson, J. C., & Weitz, B. A. (1992). The Use of Transactional and Relational Variables in Developing Theoretical Models of Buyer-Seller Exchange. *Journal of Marketing*, 56(4), 46-60.
- Berry, L. L. (1983). Relationship Marketing. In L. L. Berry, G. L. Shostack, & G. D. Upah (Eds.), *Emerging Perspectives on Services Marketing* (pp. 25-28). American Marketing Association.
- FASB (Financial Accounting Standards Board). (2009). *Statement of Financial Accounting Standards No. 66: Accounting for Sales of Real Estate*. FASB.
- Gronroos, C. (1994). From Marketing Mix to Relationship Marketing: Towards a Paradigm Shift in Marketing. *Management Decision*, 32(2), 4-20.
- IFRS Foundation. (2014). *International Financial Reporting Standard (IFRS) 15: Revenue from Contracts with Customers*. IFRS Foundation.
- Moorman, C., Zaltman, G., & Deshpandé, R. (1992). Relationships Between Providers and Users of Marketing Research: The Dynamics of Trust Within and Between Organizations. *Journal of Marketing Research*, 29(3), 314-328.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior*. 18th ed. Pearson.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. 4th ed. San Francisco: Jossey-Bass.
- Tett, R. P., Jackson, C. L., & Rothstein, M. (1991). Personality Measures as Predictors of Job Performance: A Meta-Analytic Review. *Personnel Psychology*, 44(4), 703-742.